

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA
PELAKU USAHA DI KAWASAN MASJID AGUNG AN-NUR KOTA
PEKANBARU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Disusun Oleh :

LIDYA MARNIALA ZEBUA

175210500

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : **LIDYA MARNIALA ZEBUA**
NPM : **175210500**
JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA PELAKU USAHA DI KAWASAN MASJID AGUNG AN-NUR KOTA PEKANBARU**
PEMBIMBING : **AZMANSYAH, SE., M.ECON**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 27% (dua puluh tujuh persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 18 November 2021

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

ABSTRAK**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA
PELAKU USAHA DI KAWASAN MASJID AGUNG AN-NUR KOTA
PEKANBARU**

Oleh

LIDYA MARNIALA ZEBUA**175210500**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku usaha di kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini meliputi indikator pengetahuan keuangan dasar syariah, tabungan & pinjaman syariah, asuransi syariah dan investasi syariah. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan membagikan kuesioner kepada seluruh responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru yang tergolong dalam kategori rendah.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Syariah, Pedagang, Masjid Agung An-Nur

ABSTRACT**ANALYSIS OF THE LEVEL OF SHARIA FINANCIAL LITERATURE ON
BUSINESS ACTORS IN THE AREA OF THE AGUNG AN-NUR
MOSQUE, PEKANBARU CITY****By****LIDYA MARNIALA ZEBUA****175210500**

The purpose of this study was to determine the level of Islamic financial literacy in business actors in the Great Mosque of An-Nur Pekanbaru City by using quantitative descriptive analysis techniques. This study includes indicators of basic sharia financial knowledge, sharia savings & loans, sharia insurance and sharia investment. The type of data used is primary data by distributing questionnaires to all respondents. The results of this study indicate that the level of Islamic financial literacy in business actors in the Great Mosque of An-Nur area of Pekanbaru City is classified as low.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Traders, Great Mosque Of An-Nur

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Esa yang telah berkenan memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru ”. Penulis menyadari, bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik moril maupun material, penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Terkhusus penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang teristimewa untuk kedua orang tua saya Bapak Adi Zaro Zebua dan Ibu Ronny br Situmorang tercinta yang selalu memberikan doa, nasihat, semangat, dan kasih sayang selama mengikuti pendidikan dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga yang selalu mendoakan ku dengan setia dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Firdaus AR., SE., M.Si., Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pelayanan dan kesempatan mengikuti program SIDI Fakultas Ekonomi.
3. Ibu Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si, selaku wakil dekan I Fakultas Ekonomi universitas Islam Riau.

4. Ibu Eva Sundari, SE., M.M, selaku wakil dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. Zulhelmy, SE., M.Si, selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Bapak Abd Razak Jer, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, waktu dan tenaga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, yang telah membimbing, mengarahkan, dan membagikan ilmu pengetahuannya dan mempermudah penulis dalam segala hal.
9. Kakakku Lista Ida Yanti Zebua, adikku Alex Kardo Zebua, Laura Kristy Zebua, Lyora Felicia Zebua serta keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan doa maupun dukungan materi dalam penyelesaian perkuliahan ini.
10. Teman spesial saya yaitu Dedi Suardi Halawa yang selalu ada, memberi semangat, membantu, berjuang bersama sampai pada tahap ini menyelesaikan skripsi.
11. Kak Ernimawati Halawa S.Pd dan Kak Hayati Halawa S.Pd yang telah memberi semangat, motivasi, dukungan, bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

12. Teman-teman seperjuangan angkatan 17 khususnya kelas F yang telah memberi semangat, doa dan dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Teman-teman saya yakni Ester Melyana Sirait S.IP ,Sulastri Rotua, Wider Wati Waruwu, Ratna Ahad Dina, Susi Murni Halawa, Kristina manalu S.E
14. Sahabat-sahabat saya Meisya Artika Suryanita Sagala, Eva Flora Gultom, Lisyanti Matondang, Rudi Lahagu yang selalu memberi semangat, dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
15. Seluruh pelaku usaha di kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner yang diberikan.
16. Semua pihak yang belum dapat saya sebutkan satu persatu namanya yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Pekanbaru, 7 Desember 2021

Penulis

Lidya Marniala Zebua

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
1.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II TELAAH PUSTAKA	8
2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	8
2.1.1 Pengertian UMKM.....	8
2.1.2 Kriteria UMKM	9
2.1.3 Peran UMKM.....	10
2.2 Literasi Keuangan Syariah.....	10
2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan.....	10
2.2.2 Pengertian Literasi Keuangan Syariah	11

2.2.3 Tujuan Literasi Keuangan	12
2.2.4 Manfaat Literasi Keuangan	12
2.2.5 Tingkat Literasi Keuangan	13
2.2.6 Prinsip-Prinsip Literasi Keuangan Syariah.....	14
2.2.7 Indikator Literasi Keuangan Syariah.....	15
2.3 Penelitian Terdahulu.....	19
2.4 Kerangka Pemikiran	24
2.5 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Lokasi/Objek Penelitian	26
3.2 Operasional Variabel	26
3.3 Populasi dan Sampel.....	29
3.4 Jenis dan Sumber Data	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Teknis Analisis Data.....	30
3.6.1 Uji Instrumen	30
3.6.2 Analisis Deskriptif	31
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	32
4.1 Sejarah UMKM Kota Pekanbaru.....	32
4.2 Sejarah Masjid Agung An-Nur Pekanbaru	34
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
5.1 Hasil Penelitian	38
5.1.1 Karakteristik Responden.....	38

5.1.1.1 Jenis Kelamin	38
5.1.1.2 Usia	39
5.1.1.3 Pendidikan	40
5.1.1.4 Jenis Usaha	41
5.1.1.5 Pendapatan.....	42
5.1.1.6 Rekening/Tabungan.....	42
5.1.2 Uji Instrumen	43
5.1.2.1 Uji Validitas.....	43
5.1.2.2 Uji Reliabilitas.....	44
5.1.3 Analisis Literasi Keuangan Syariah	45
5.2 Pembahasan.....	52
BAB VI PENUTUP	56
6.1 Kesimpulan.....	56
6.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pelaku UMKM di Kawasan Masjid Agung An-Nur	
Pekanbaru.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Variabel Operasional	26
Tabel 3.2 Kategori Analisis Deskriptif Presentase	31
Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Gender	38
Tabel 5.2 Responden Berdasarkan Usia.....	39
Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Pendidikan.....	40
Tabel 5.4 Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	41
Tabel 5.5 Responden Berdasarkan Pendapatan	42
Tabel 5.6 Responden Berdasarkan Pengguna Jasa Lembaga Keuangan	
Syariah	43
Tabel 5.7 Uji Validitas	44
Tabel 5.8 Uji Reliabilitas	45
Tabel 5.9 Tingkat Literasi Keuangan Syariah Secara Keseluruhan.....	46
Tabel 5.10 Presentase Responden Berdasarkan Kategori Tingkat	
Literasi Keuangan Syariah	47
Tabel 5.11 Presentase Responden Yang Menjawab Pertanyaan Dengan	
Benar	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	61
Lampiran II.....	64
Lampiran III.....	67
Lampiran IV.....	72
Lampiran V.....	73
Lampiran VI.....	74
Lampiran VII.....	75
Lampiran VII.....	76





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era global yang seperti ini sangat di tuntuk masyarakat dalam berpengetahuan tentang pengelolaan uang yang tinggi karena perubahan ekonomi berputar sangat dinamis. Masyarakat tidak bisa menghindari yang nama nya lembaga keuangan, dalam artian kita sangat membutuhkan nya, seperti gaji lewat rekening, menyimpan dana agar lebih aman, transfer uang untuk pembayaran bank, dan bahkan juga ada yang untuk investasi. Para pelaku usaha pastinya juga melakukan transaksi seperti yang lainnya, agar keuangan lebih aman dan dapat diolah secara efisien, maka setiap individu penting untuk memahami literasi keuangan.

Literasi keuangan atau financial literacy merupakan suatu tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat mengenai keuangan atau proses bagaimana seseorang mampu mengelola keuangan dan memahami produk serta transaksinya. Literasi keuangan ini membantu memberikan pemahaman tentang mengelola uang dan peluang bagi pelaku usaha, agar para pelaku usaha bisa menentukan dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan pribadinya, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Tingkat literasi keuangan sektor syariah masyarakat di Provinsi Riau sebesar 8,73%, tingkat literasi keuangan sektor syariah nasional sebesar 8,11% artinya pada tingkat literasi keuangan sektor syariah masyarakat Riau lebih tinggi dari nasional sebesar 0,62%. Tetapi jika dilakukan perbandingan antara tingkat literasi keuangan umum dengan tingkat literasi keuangan sektor syariah pada masyarakat provinsi Riau masih sangat rendah yaitu sebesar 20,72%.

Saat ini tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia terhadap produk jasa keuangan syariah menjadi faktor penting dalam mendorong literasi keuangan syariah. Sebagaimana berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Agustus 2016 tingkat literasi keuangan masyarakat terhadap produk keuangan syariah masih rendah yaitu baru sebesar 8,11%. Sedangkan Data Bank Indonesia tahun 2015-2016, menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai 55 juta UMKM. Para pelaku usaha masih rendah dalam memanfaatkan layanan perbankan syariah dalam mengembangkan usaha miliknya.

Literasi keuangan syariah diharapkan dapat menjadi solusi bagi praktik-praktik keuangan yang mengarah pada riba, maysir, dan gharar. Faktanya di Indonesia keuangan syariah sampai sekarang ini memiliki pangsa pasar yang rendah yang mayoritasnya muslim. Islam merupakan agama yang mengatur segala aspek kehidupan memberikan arahan-arahan dalam memperoleh penghasilan, mengkonsumsinya, menabung, berinvestasi, mengelola harta dan segala aspek yang berkaitan dengan keuangan sesuai syariat Islam.

Salah satu dari wilayah provinsi Riau adalah kota Pekanbaru yang dijuluki dengan kota Lancang kuning yang sering kali menjadi salah satu tujuan wisata religi yaitu di kawasan Masjid Agung An-Nur. Masjid Agung An-Nur merupakan masjid terbesar di kota Pekanbaru yang berdekatan dengan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Ahmad. Di kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru terdapat banyaknya pelaku usaha yang dapat menghasilkan keuntungan dari beberapa Usaha Mikro Kecil Menengah dalam meningkatkan ekonominya. Area yang setiap harinya banyak pengunjung yang mampir untuk shalat, selain itu pengunjung juga berasal dari orang-orang yang berobat kerumah sakit, kini dimanfaatkan oleh para pelaku usaha untuk berjualan, mulai dari jajanan kuliner, minuman, usaha pakaian, obat/kosmetik, hingga toko harian. Ada juga pedagang kaki lima yang saat ini telah direlokasi oleh Pemerintah Kota Pekanbaru sehingga nampak lebih rapi, tertib, dan bersih. Para pengunjung dapat menikmati aneka jajanan yang dijual oleh para pelaku usaha tersebut.

Tabel 1.1

Jumlah Pelaku UMKM di Kawasan Masjid Agung An-Nur Pekanbaru

No	Jenis Usaha	Jumlah Pelaku
1.	Kuliner dan Minuman	21
2.	Pakaian	2
3.	Toko Harian	5
4.	Conter	2
	Total	30

Sumber: Data Survey, 2021

Pada tabel di atas terdapat beberapa usaha mikro kecil di kawasan Masjid Agung An-Nur Pekanbaru salah satunya yaitu usaha mikro kecil seperti kuliner dan minuman yaitu sebanyak 21 pelaku, Usaha Pakaian sebanyak 2 pelaku, Toko Harian sebanyak 5 pelaku dan Usaha Counter yaitu sebanyak 2 pelaku. Banyak pelaku usaha tidak mengalami perubahan usahanya yang disebabkan karena sulitnya pelaku usaha dalam mengakses pemodal. Tetapi para pelaku usaha mikro kecil yang berada di Kawasan Masjid Agung An-Nur sedikit demi sedikit memberikan pengaruh yang sangat positif yaitu merubah sifat dan sikap pelaku usaha mikro yang ada di kawasan Masjid An-Nur tersebut. Apalagi Masjid Agung Annur memiliki Islamic Center yang menjadi pusat kegiatan agama Islam masyarakat Kota Pekanbaru juga Lembaga zakat yang mengelola zakat produktif.

Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut disebabkan pentingnya memahami tentang permasalahan tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat setempat akan pentingnya meningkatkan kualitas pemahaman dan pengetahuan untuk mengelola modal yang dimilikinya sesuai dengan syariat Islam, serta melihatkan kepada mereka agar membuat keterampilan dan kreatif dalam mengelola keuangan sehingga produk yang ada pada perbankan untuk ditawarkan yang dapat meningkatkan kelangsungan dan kesejahteraan pada para pelaku usaha.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas mengenai pentingnya pemahaman akan literasi keuangan syariah dan perilaku keuangan yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya para pelaku usaha, maka penulis tertarik

melakukan penelitian lebih lanjut yaitu tentang **“ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA PELAKU USAHA DI KAWASAN MASJID AGUNG AN-NUR KOTA PEKANBARU ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah tentang “Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku usaha di kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru?”

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru

a. Bagi Akademis

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Jurusan Manajemen SI Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk penelitian lanjutan terutama penelitian yang berkaitan dengan Analisis Tingkat Literasi keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha

b. Bagi Pelaku Usaha

Bagi pelaku usaha di harapkan penelitian ini dapat di jadikan pedoman atau informasi agar tetap dapat meningkatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan sesuai syariat islam.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti di harapkan dari hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan informasi kepada penulis yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

1.4 Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan ini yaitu untuk pembahasan skripsi secara ringkas yang akan terbagi menjadi 6 bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan di uraikan Mengenai Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian , manfaat Penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II :TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah dan pelaku usaha.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang lokasi penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan dengan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan di uraian mengenai sejarah UMKM di Pekanbaru dan sejarah Masjid Agung An-Nur Pekanbaru.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di jelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Tingkat literasi keuangan syariah pada Pelaku Usaha di Kawasan Masjid An-Nur Pekanbaru.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini penutup dari seluruh rangkaian penulis dalam penelitian ini, yang memuat kesimpulan atau hasil penelitian serta saran-saran untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang untuk judul penelitian yang sama.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.2.1 Pengertian UMKM

Berdasarkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah :

1. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah dan Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

2.2.2 Kriteria UMKM

Kriteria UMKM berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 adalah :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.2.3 Peran UMKM

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memainkan peran-peran penting didalam pembangunan 27 dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di Negara-negara maju (NM). Di NM, UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar (UB). Di NSB, khususnya Asia, Afrika, dan Amerika Latin, UMKM juga berperan sangat penting khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Serta pembangunan ekonomi pedesaan (Tambunan, 2012:1). Tambunan menambahkan, dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan Ekspor Non-Migas, khususnya produk-produk manufaktur, dan inovasi serta pengembangan teknologi, peran UMKM di NSB relative rendah, dan ini sebenarnya perbedaan yang paling mencolok dengan UMKM di NM.

2.2 Literasi Keuangan Syariah

2.2.1 Pengetian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (Knowledge), keterampilan (skill), dan keyakinan (confidence) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik lagi.

Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan

keuangan yang tepat. Jadi literasi keuangan lebih dikenal sebagai pengetahuan dalam pengaturan keuangan, hal ini merupakan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah yang berhubungan dengan keuangan serta agar menjadi hal yang sangat penting seiring berkembangnya waktu.

2.2.2 Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Definisi untuk literasi keuangan syariah merujuk pada literasi keuangan konvensional tetapi disesuaikan dengan sistem dan kewajiban yang harus dipenuhi dalam keuangan Islam, dan istilah lainnya adalah “literasi halal” yaitu kemampuan untuk membedakan halal dan haram berdasarkan syariah (Salehudin, 2010:2). (Antara et al, 2016:198) mengemukakan pendapat yang sama bahwa literasi halal sebagai kemampuan seseorang dengan menggabungkan seperangkat pengetahuan, kesadaran dan keterampilan untuk membedakan antara halal dan haram pada produk dan layanan berdasarkan hukum syariah.

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dalam pengetahuan, keterampilan dan sikapnya dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran agama Islam. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, dan shadaqah. aspek lainnya adalah tentang zakat dan warisan.

Oleh karena itu disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah yaitu seorang yang mampu menggunakan pengetahuannya, keterampilan

keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengelola sumber daya keuangan islam dalam rangka mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan landasan hukum islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist

2.2.3 Tujuan Literasi Keuangan

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 76/POJK.07/2016 literasi keuangan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan
- b. Melakukan perubahan terhadap sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu memilih dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu dalam mencapai kesejahteraan.

2.2.4 Manfaat Literasi Keuangan

- a. Bagi masyarakat literasi keuangan memberikan manfaat, antara lain:
 - 1). Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan
 - 2). Mampu merencanakan keuangan dengan lebih baik
 - 3). Tidak berinvestasi pada instrumen keuangan yang berisiko
- b. Industri Keuangan

literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan, mengingat pelaku usaha adalah pengguna produk dan jasa keuangan. Lembaga jasa keuangan dan pelaku usaha saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku

usaha maka semakin banyak pelaku usaha yang memanfaatkan produk dan jasa keuangan.

c. Ekonomi makro

- 1). Semakin banyak masyarakat yang *well literate*, semakin banyak pengguna produk dan jasa keuangan sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan kesejahteraan.
- 2). Semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi, diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat.
- 3). Semakin banyak orang yang memanfaatkan dan lembaga jasa keuangan, intermediasi disektor keuangan diharapkan semakin bear (OJK,2014)

2.2.5 Tingkat Literasi Keuangan

Menurut Chen & Volpe (1998) mengkategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah. Chen & Volpe dalam penelitiannya menemukan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi yang rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah.
2. 60%-79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan sedang.
3. > 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan tinggi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu membuat keputusan keuangan dalam kehidupannya dan menerima tanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan. Semakin tinggi tingkat

literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat akan semakin memudahkan mereka dalam mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari dengan memilih produk sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka.

2.2.6 Prinsip-Prinsip Literasi Keuangan Syariah

Selain itu juga prinsip pembangunan literasi keuangan syariah yang dikembangkan dari cetak biru strategi nasional literasi keuangan Indonesia. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Universal dan inklusif; program literasi keuangan syariah harus mencakup semua golongan masyarakat secara rahmatan lil'alamin terbuka untuk semua agama dan golongan. Dimana program tersebut berkaitan dengan bagaimana cara mengelola keuangan yang baik sesuai syariah yang bisa mencakup semua golongan mulai dari golongan masyarakat muslim dan non muslim.
- b. Sistematis dan terukur; program literasi keuangan syariah harus disampaikan secara terencana, sistematis, mudah dipahami, sederhana, dan pencapaiannya dapat diukur. Agar program yang sudah disusun secara terencana tersebut dapat dipahami dan dapat pencapaian yang terukur untuk semua kalangan masyarakat.
- c. Kemudahan akses (taysir); layanan dan informasi yang terkait dengan literasi keuangan syariah tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia dan mudah diakses. Dengan adanya layanan yang mudah diakses tersebut masyarakat dari kalangan mana pun dapat mengetahui informasi tentang literasi keuangan syariah ini dengan mudah dan cepat.

- d. Kemaslahatan; program literasi keuangan syariah harus membawa masalah (manfaat) yang besar bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan adanya prinsip maslahat ini maka akan terciptanya bentuk manfaat literasi keuangan syariah ini dengan baik dan bermafaat bagi semua kalangan masyarakat muslim maupun non muslim.
- e. Kolaborasi; program literasi keuangan harus melibatkan seluruh stakeholders syariah dan pemerintah secara bersama-sama dalam perencanaan dan implementasinya. Dengan adanya kolaborasi antara orang-orang yang terlibat dalam program literasi keuangan dan pemerintah, maka akan terciptanya suatu perencanaan dan implmentasi dalam program literasi keuangan syariah.

2.2.7 Indikator Literasi Keuangan Syariah

Menurut Chen dan Volpe dalam jurnal (utama, 2017) untuk mengukur tingkat literasi keuangan individu dapat dilihat dari 4 aspek yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

Pengetahuan dasar keuangan syariah merupakan pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan dasar keuangan pribadi atau keluarga (Hakim, 2020). Ketika seseorang dapat mengelola keuangan pribadinya, maka mereka akan memahami pengetahuan dasar keuangan pribadi yang kemudian digunakan untuk mengelola dan membuat keputusan yang efektif dan efisien dengan memperhatikan prinsip syariah.

Pada dasarnya pengetahuan keuangan dasar yang berbasis syariah adalah salah satu bentuk pengetahuan seseorang dalam mengelola

keuangannya dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Dalam pengelolaan keuangan dapat disebut juga dengan manajemen keuangan pribadi. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan seseorang atau keluarga melalui proses manajemen keuangan. Sukses atau tidaknya seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangannya akan mempengaruhi kualitas hidup dari seseorang tersebut secara keseluruhan. Sering kali seseorang mengalami kesulitan dalam mengatur serta menjalankan keuangan dengan baik, sehingga pada akhirnya akan berakibat pada masalah keuangan.

Dalam Ekonomi Islam segala bentuk kegiatan yang tidak didasarkan pada prinsip Ekonomi Islam hanya akan mendatangkan keuntungan sesaat dan menimbulkan banyak kerugian. Sebagai seorang muslim sudah semestinya memiliki pengetahuan yang baik terutama dalam hal keuangan Islam, apa saja yang dilarang dalam kegiatan ekonomi dan apa saja yang harus dilakukan.

2. Tabungan dan Pinjaman Syariah

Tabungan merupakan simpanan yang berdasarkan akad wadi'ah berdasarkan akad mudharabah atau akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Secara umum tabungan dapat diartikan sebagai pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan melainkan disimpan guna untuk berjaga-jaga.

Sedangkan pinjaman adalah penyediaan uang dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam lembaga keuangan syariah, pinjaman

disebut pembiayaan adalah kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yang membutuhkan.

3. Asuransi Syariah

Asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi resiko agar kerugian yang di alami individu dapat diperkirakan dengan mudah. Asuransi syariah diartikan sebagai pengalihan risiko maka dari itu segala sesuatu atau segala kegiatan yang mengandung risiko bisa dikenakan asuransi yang diasuransikan, tentunya dengan catatan bahwa ada perusahaan yang menjual asuransi tersebut. Syariah berasal dari ketentuan-ketentuan di dalam AlQur'an dan hadits.

Asuransi syariah memiliki karakteristik antara lain: pertama, akad yang dilakukan adalah akad at-takafuli atau saling menanggung. Kedua, selain tabungan peserta juga dibuatkan tabungan derma (tabaru^u). Ketiga, merealisasi prinsip bagi hasil. Jadi, setiap peserta sejak awal bermaksud saling menolong dan melindungi satu sama lain dengan menyisihkan dananya sebagai iuran kebajikan yang disebut tabaru^u. Jadi dalam asuransi syariah tidak menggunakan pengalihan risiko (risk transfer) dimana tertanggung harus membayar premi, tetapi lebih merupakan pembagian risiko (risk sharing) dimana para peserta saling menanggung.

4. Investasi Syariah

Investasi adalah perencanaan keuangan perlu dipikirkan untuk mengalokasikan pendapatan dengan tujuan investasi yang memperoleh keuntungan dimasa mendatang.

Dalam Islam, kegiatan investasi adalah hal yang sangat dianjurkan, meski begitu Investasi dalam islam tidak berarti setiap individu bebas melakukan tindakan untuk memperkaya diri atau menimbun kekayaan dengan cara tidak benar. Investasi syariah adalah keputusan yang diambil seseorang untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk diambil manfaatnya kemudian hari dengan menggunakan prinsip syariah. Beberapa aspek dalam asuransi syariah yakni:

1. Aspek material atau financial artinya suatu bentuk investasi hendaknya menghasilkan manfaat financial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.
2. Aspek kehalalan artinya suatu bentuk investasi hendaknya menghasilka manfaat financial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.
3. Aspek social dan lingkungan artinya suatu bentuk investasi harus terhindar dari prosedur yang syubhat ataupun haram. Suatu bentuk investasi yang tidak halal akan membawa pelakunya kepada kesesatan.
4. Aspek pengharapan kepada ridha Allah SWT artinya segala bentuk investasi syariah harus dilandaskan untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan menganalisis tingkat literasi keuangan diantaranya :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Isnurhadi (2013)	Determinan Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (studi kasus: Masyarakat Kota Palembang)	Kuantitatif	Pengetahuan individu terhadap muamalah di dalam Islam dan upaya promosi yang dilakukan perbankan syariah berpengaruh terhadap literasi masyarakat terhadap perbankan syariah, sedangkan promosi oleh pemerintah tidak berpengaruh (eprints.unsri.ac.id, 2013).
2.	Rose Abdullah dan Ahmad Lutfi Abdul Razak	Exploratory Reseach Into Islamic Financial	Survey deskriptif	rendahnya literasi keuangan syariah berakibat pada rendahnya

	(2015)	Literacy in Brunei Darussalam		kesadaran untuk membayar zakat, terutama zakat maal. Rendahnya literasi keuangan syariah masyarakat Brunei Darussalam juga berdampak pada rendahnya akses masyarakat pada produk-produk keuangan syariah, seperti saham syariah, obligasi syariah, takaful dan produk-produk keuangan syariah lainnya.
3.	Zara Fathia Muflihani dan Irfan Syauqi Beik (2015)	Tingkat Literasi Pelaku Usaha Mikro terhadap Perbankan Syariah	Kuantitatif	40% responden memiliki tingkat literasi yang rendah, 28,57% responden memiliki tingkat literasi sedang, dan 31,43% memiliki tingkat literasi tinggi.

4.	Adib Agusta	Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan pada UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung tahun 2016	Deskriptif	tingkat literasi keuangan di Pasar Koga Bandar Lampung termasuk kategori well literate, tingkat gender dan tingkat pendidikan menunjukkan adanya pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan.
5.	Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan (2018)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara	Kuantitatif	Tingkat literasi keuangan syariah pada nelayan desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara dari 100 responden yang diamati memiliki kategori rendah pada sisi pengetahuan yaitu sebesar 57% dan sisi kemampuan memiliki kategori sedang yaitu 54%.

6.	Diana Djuwita (2018)	Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha	Deskriptif Dan Verifikatif	Tingkat literasi keuangan syariah di kalangan UMKM (pedagang) di kawasan Masjid Raya At-Taqwa termasuk kategori <i>less literate</i>
7.	Aspen Ritonga (2020)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar	Kuantitatif analisis deskriptif	Analisis Tinkat Literasi Keuangan Syariah yang dilakukan dengan empat klasifikasi yaitu kategori Will Literate, Sufficient Literate, Less Literate dan Not Literate, maka diperoleh hasil rata-rata tingkat literasi keuangan responden sebesar 2.155, sehingga dapt disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan responden dikatakan berada pada kategori Sufficient Literate.

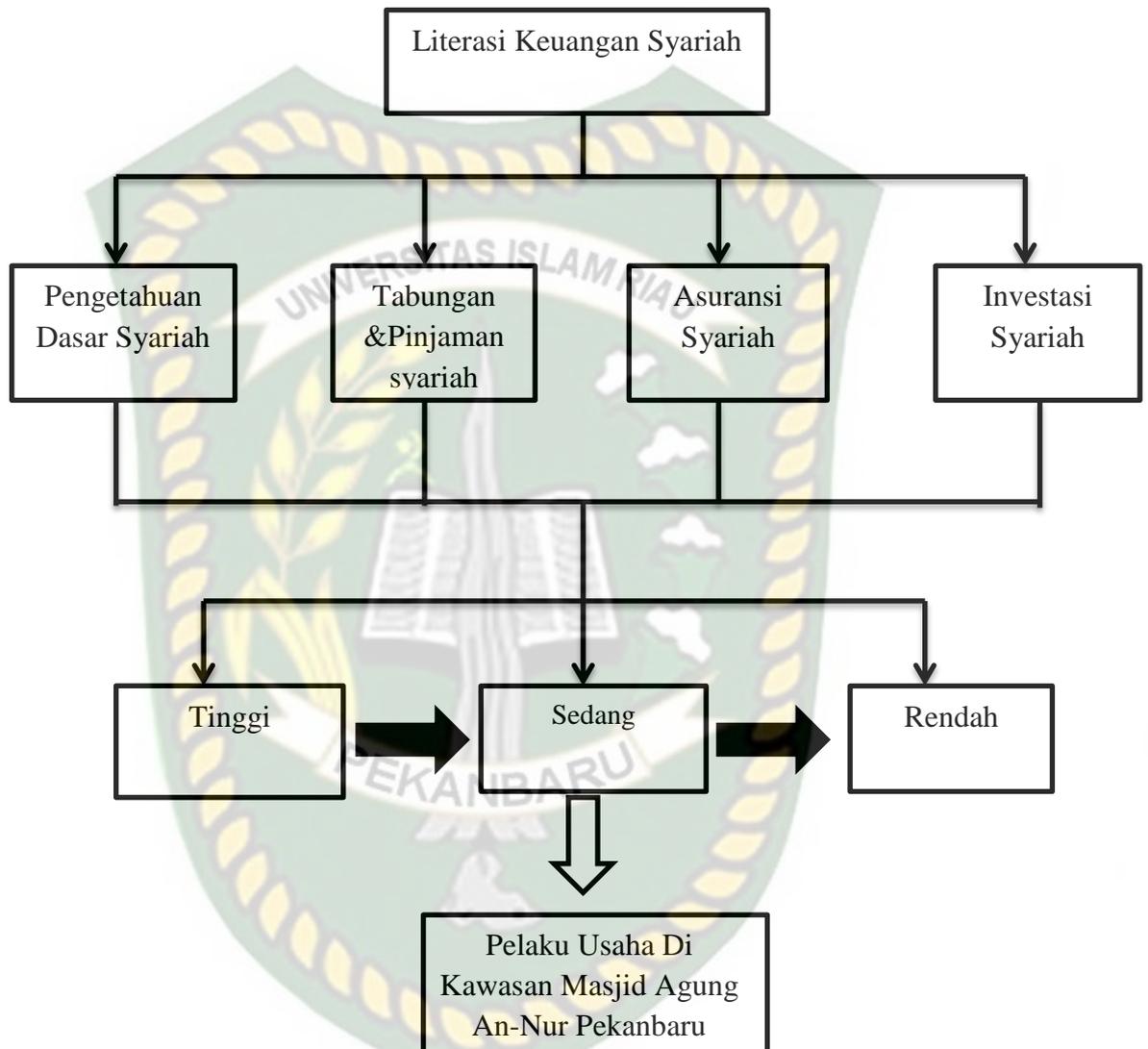
8.	Mia Nuhasanah (2021)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mbret Kabupaten Purbalingga		Pada penelitian ini menggunakan 4 aspek sebagaimana dilakukan oleh Chen dan Volpe, pertama pengetahuan dasar keuangan syariah, kedua aspek tabungan syariah, ketiga aspek asuransi syariah dan keempat aspek investasi syariah. Dari ke empat aspek tersebut aspek tabungan dan pinjaman syariah yang paling rendah 51,60% dan aspek pengetahuan keuangan dasar syariah paling tinggi 61,28%.
9.	Prihatin, J & Maruf, A (2019)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan	Kuantitatif	Usia, tingkat pendidikan, lama usaha, serta pendapatan perbulan

		Menengah Kerajinan Perak Kotagede Yogyakarta		mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Yogyakarta. Sedangkan jenis kelamin pelaku usaha tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UMKM.
--	--	---	--	---

2.4 Kerangka Pemikiran

Untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah peneliti menggunakan 4 indikator yaitu, pengetahuan literasi keuangan syariah secara umum, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah serta investasi syariah. Peneliti melihat tingkat literasi keuangan berdasarkan tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Dalam penelitian ini kerangka pemikirannya yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan teori-teori yang di gunakan maka dapat di buat hipotesis sebagai berikut :

“Di duga terdapat tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku usaha di kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru yaitu dengan memberi koesioner pada pelaku usaha.

3.2 Operasional Variabel

Operasioanal variabel adalah upaya penelitian yang secara rinci yakni meliputi nama variabel, dimensi, indikator, ukuran yang dipergunakan untuk memperoleh nilai variabel penelitian, operasional variabel untuk memberikan gambaran penelitian yang mengacu pada teori sesuai dengan judul.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dalam pengetahuan, keterampilan dan sikapnya dalam mengelola	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah 	<ol style="list-style-type: none"> Pemahaman terkait riba Penerapan prinsip syariah pada operasional perbankan syariah 	Scoring

<p>sumber daya keuangan menurut ajaran agama Islam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tabungan Dan Pinjaman Syariah 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pengetahuan tentang bagi hasil dalam bank syariah 4. Prinsip bagi hasil dalam bank syariah 5. Manfaat pengetahuan keuangan dasar syariah 6. Produk tabungan bank syariah 7. Akad dalam pembiayaan syariah 8. Pengetahuan pembiayaan murabahah 9. Pengetahuan pembiayaan mudharabah 	
---	---	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> Asuransi Syariah 	<p>10. Manfaat tabungan mudharabah</p> <p>11. Prinsip dalam asuransi syariah</p> <p>12. Perbedaan asuransi syariah dengan konvensional</p> <p>13. Manfaat menggunakan asuransi syariah</p> <p>14. Produk yang ditawarkan asuransi syariah</p> <p>15. Risiko asuransi syariah</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> Investasi Syariah 	<p>16. Produk investasi syariah</p> <p>17. Pengetahuan investasi jangka panjang</p>	

		18. Pengetahuan reksadana syariah	
		19. Pengetahuan risiko investasi	
		20. Pemahaman imbalan atas jasa perusahaan investasi	

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha di kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru yang berjumlah sekitar 30 responden, karena sedikitnya jumlah populasi, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel yaitu dengan menyebarkan kuesioner terhadap seluruh sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, data primer berupa koesioner dan dilengkapi dengan wawancara yang berupa tanggapan responden. sedangkan data sekunder jenis data yang sudah ada dan yang akan penulis dapatkan pada pelaku usaha di kawasan Masjid An-Nur Pekanbaru.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner akan disebarakan secara offline dengan menyebarkan seacara langsung kepada responden. .

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen Kuesioner

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsisten yang tinggi, instrument penelitian yang digunakan harus valid dan reliebel.

a. Uji Validitas

Uji validitas di gunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang di gunakan untuk memperoleh data tentang literasi keuangan valid di teliti atau tidak. Suatu instrumen di katakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Dalam uji validitas dapat dicek melalui tingkat signifikan yaitu α 0,05 dengan demikian kuesioner dianggap valid (Ghozali, 2006).

b. Uji Reliabilitas

Nilai reliabilitas atau r hitung dari setiap variabel yang di uji akan dapat di lihat melalui SPSS dalam setiap pengujian variabel penelitian. Untuk mengetahui apakah data yang di uji reliabel atau tidak maka di lakukan dengan membandingkan nilai reliabilitas yang di tunjukan oleh nilai Cronbac'h Alpha dengan r tabel.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan menggambarkan hasil data dari jawaban kuesioner yang telah disebarkan kepada para pelaku usaha terhadap 20 pertanyaan. Jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan lalu dikali dengan 100%. Setiap pertanyaan yang dijawab benar akan mendapat skor 1 dan pertanyaan dijawab salah akan mendapat nilai 0.

$$\text{Kategori Tingkat Literasi Keuangan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Seluruh Pertanyaan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian menggunakan tolak ukur untuk menghitung tingkat literasi keuangan menurut Chen & Volpe (Chen, 1998). Kategori Tingkat Literasi Keuangan dibagi menjadi 3 yaitu :

Tabel 3.2

Kategori Analisis Deskriptif Presentase

Kategori	Interval Data (%)
Tinggi	>80%
Sedang	60%-79%
Rendah	<60%

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1 Sejarah UMKM di Kota Pekanbaru

Usaha kecil menengah saat ini memang tengah tumbuh di negara kita. Meski usaha kecil, namun perannya sangat berarti dalam upaya turut menopang perekonomian nasional dan menciptakan banyak lapangan kerja baru. Meski seseorang tidak mempunyai keterampilan, mereka bebas memilih peluang bisnis UKM apa saja yang ingin ditekuni. di luar pemodalannya, untuk membangun sebuah usaha kecil, seseorang hanya butuh tekad, niat, keseriusan dalam membangun usaha.

Jumlah UMKM di Kota Pekanbaru menjadi jumlah terbanyak dibandingkan dengan jumlah UMKM di Kabupaten lainnya di Riau. Data UKM tersebut sangat berguna untuk mengelompokkan UKM sesuai bidangnya serta mengetahui lebih detailnya pertumbuhan UKM di Kota Pekanbaru. Disamping itu juga bisa direkomendasikan ke BUMN untuk memberikan pinjaman lunak kepada para pengelola UKM.

Saat ini Kota Pekanbaru telah memiliki Klinik Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). Program ini diluncurkan oleh pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Koperasi dan UKM ini akan menyediakan layanan pengembangan usaha cepat, mudah, dan profesional berorientasi pemecahan masalah usaha. Klinik ini juga bertujuan mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran dengan menciptakan dan menumbuhkan wirausaha baru serta sebagai upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan

kesejahteraan masyarakat, dan memberikan pengembangan usaha bagi masyarakat UMKM dan Koperasi. Dinas koperasi UMKM bertugas melakukan pembinaan dengan mengunjungi pelaku usaha untuk melihat bagaimana kualitas dan kemasan produk yang akan dipasarkan, serta memberikan solusi pemasaran.

a. Pengenalan Dasar UMKM di Pekanbaru

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategi dalam pembangunan ekonomi nasional, selain itu berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.

b. Perkembangan UMKM di Pekanbaru

Perkembangan terhadap sektor swasta merupakan suatu hal yang tidak perlu diragukan lagi. UKM memiliki peran penting dalam perkembangan usaha di Kota Pekanbaru. UKM juga merupakan cikal bakal dari tumbuhnya usaha besar. Usaha Kecil Menengah (UKM) harus terus ditingkatkan dan aktif agar dapat bersaing dengan perusahaan besar. Satu hal yang perlu diingat dalam pengembangan UKM adalah bahwa langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja.

c. Peran dan Fungsi UKM Pekanbaru

- Penyediaan barang dan jasa

Penyedia barang dan jasa merupakan hal penting dalam usaha. Dengan begitu barang yang diperlukan pembeli mudah terpenuhi. Peran dan

fungsi usaha kecil menengah adalah mengelola dan menyatukan berbagai jenis produksi atau barang dan jasa yang dibutuhkan.

- Penerapan tenaga kerja

Tingginya tingkat pengangguran tidak seimbang dengan tersedianya lapangan pekerjaan. Dengan adanya usaha kecil dan menengah seperti ini dapat membantu penyerapan tenaga kerja yang pengangguran. Semakin banyak usaha kecil tersebut itu merupakan salah satu penunjang keberhasilan usaha.

- Meningkatkan taraf hidup

Dengan adanya usaha kecil menengah dapat meningkatkan taraf hidup pelaku usaha tersebut, apabila usaha yang dikelola berjalan dengan lancar sehingga keuntungan yang didapat menjanjikan.

d. Kelebihan Usaha Kecil dibandingkan dengan Usaha Besar

- Inovasi

Dalam usaha kecil dan menengah banyak menggunakan strategi tersendiri dengan membuat suatu produk yang unik, supaya dapat menarik pelanggan menggunakan produk dari usaha kecil menengah tersebut. Suatu produk yang akan dipasarkan harus mempunyai daya tarik tersendiri bagi pelanggan dan dapat bersaing dengan usaha besar dengan kualitas dan pengelolaan yang dihasilkan produk tersebut.

- Lebih fleksibel

Lebih fleksibel karena pengorganisasiannya dan cara pengelolaan suatu produk paling sederhana dan lebih fleksibel dalam pelaksanaannya

dibandingkan dengan usaha besar. Selain itu usaha kecil menengah ini pun lebih fleksibel dalam produk-produk yang cepat atau kurang laku.

- Perbankan Diwajibkan Membantu UKM

Upaya menumbuh-ratakan perekonomian di Pekanbaru sebaiknya diarahkan penguatan manajemen UKM. Perbankan lebih suka berbisnis dengan pengusaha besar dengan omset yang sangat besar.

4.2 Sejarah Masjid Agung An-Nur Pekanbaru

Masjid Agung An-Nur merupakan salah satu objek wisata bersejarah di Pekanbaru. Liburan di Pekanbaru rasanya tak lengkap kalau Anda belum mengunjungi masjid yang satu ini. Arsitektur Masjid Agung An-Nur merupakan hasil perpaduan empat budaya, yaitu budaya Melayu, Arab, Turki, dan India. Desainnya yang megah dan menyerupai Taj Mahal membuat masjid ini menjadi salah satu destinasi wisata utama sekaligus kebanggaan masyarakat Pekanbaru.

Secara historis, rencana untuk mendirikan Masjid Agung An-Nur telah ada sejak tahun 1963. Namun baru direalisasikan pada tahun 1966 ketika Kaharuddin Nasution menjadi Gubernur Riau. Pada tanggal 27 Rajab 1388 H atau bertepatan dengan tanggal 19 Oktober 1968 Masjid Agung An-Nur diresmikan penggunaannya oleh Arifin Ahmad, Gubernur Riau waktu itu. Pada tahun 2000 ketika Shaleh Djasit menjadi Gubernur Riau, Masjid Agung An-Nur direnovasi secara besar-besaran. Bila pada masa Gubernur Kaharuddin Nasution areal Masjid An-Nur hanya seluas 4 hektar dengan daya tampung sekitar 2000 jamaah, maka pada masa Gubernur Shaleh Djasit areal Masjid Agung An-Nur diperluas hingga mencapai 12,6 hektar dengan daya tampung sekitar 3000 jamaah.

Masa pembangunannya yang cukup lama memang melewati dua masa kepemimpinan gubernur Riau, yaitu kepemimpinan gubernur kedua, Kaharuddin Nasution hingga gubernur ketiga, Arifin Achmad. Masjid Agung An-Nur sempat direnovasi pada tahun 2000 bertepatan dengan masa kepemimpinan Gubernur Riau Saleh Djasit.

Bangunan Masjid Agung An-Nur memiliki filosofi yang istimewa pada bagian kubah dan menaranya. Empat menara pada masjid ini menggambarkan empat sahabat Nabi Muhammad SAW, yaitu Abu Bakar As-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Perjuangan Nabi Muhammad SAW untuk menyebarkan Islam tentu tak lepas dari peran keempat sahabatnya. Sementara itu, lima kubahnya melambangkan lima rukun Islam yang menjadi pedoman hidup bagi umat beragama Islam.

Menurut sumber yang dikutip dari Wikipedia, Mesjid Agung An Nur berdiri tanggal 27 Rajab 1388 H atau bertepatan dengan tanggal 19 Oktober 1968, Masjid Agung An-Nur diresmikan oleh Arifin Ahmad, Gubernur Riau waktu itu dan tahun 2000 pada masa gubernur Saleh Djasit mesjid ini direnovasi secara besar-besaran. Masjid Agung An-Nur Riau yang kita saksikan begitu megah saat ini bukanlah bangunan asli hasil pembangunan tahun 1966 dan diresmikan tahun 1968. Tapi merupakan bangunan hasil renovasi total dan pembangunan kembali dari masjid Agung An-Nur yang lama. Di pergantian milenium tahun 2000 lalu, pada saat Riau dibawah kepemimpinan gubernur Shaleh Djasit, Masjid Agung

An-Nur yang lama di rombak total ke bentuknya saat ini bahkan Stadion Hangtuah ikut diratakan demi perluasan pembangunan Masjid ini.

Dari pembangunan tahun 2000 tersebut luas lahan masjid ini bertambah tiga kali lipat dari sebelumnya yang hanya seluas 4 hektar menjadi 12.6 hektar. Luasnya lahan masjid baru ini memberikan keleluasaan bagi penyediaan lahan terbuka untuk publik Pekanbaru termasuk di dalamnya kawasan taman nan hijau dan lahan parkir yang begitu luas.

Dalam sejarahnya Masjid Agung An-Nur pernah menjadi kampus bagi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru di awal pendiriannya hingga tahun 1973. IAIN Sultan Syarif Kasim kini Menjadi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Pekanbaru.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Karakteristik Responden

Penelitian yang akan dilakukan tepatnya di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru, karena di kawasan ini banyak pelaku usaha termasuk pedagang kaki lima sebanyak 30 pelaku usaha. Demikian penulis menyebarkan kuesioner sebanyak populasi yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan penyajian data mengenai identitas responden dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi atau keadaan para responden, yang menghabiskan waktu kurang lebih setengah bulan. Berikut gambaran responden yang terdiri dari beberapa bagian yakni: jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis usaha, dan pendapatan.

5.1.1.1 Jenis Kelamin

Berikut adalah hasil dari penyebaran kuesioner yang telah diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin pada tabel 5.1 dibawah ini :

Tabel 5.1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-Laki	19	63,3 %

2.	Perempuan	11	36,7 %
Jumlah		30	100 %

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibanding responden perempuan. Dimana jumlah responden laki-laki sebanyak 19 orang (63,3%) dan perempuan 11 orang (36,7%). Dengan jumlah para pelaku usaha sebanyak 30 Orang. Hal ini disebabkan karena kebanyakan rata-rata para pelaku usaha UMKM di kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru lebih dominan mengutamakan mata pencahriannya kepada laki-laki dan perempuan lebih diutamakan mengurus rumah tangga.

5.1.1.2 Usia

Berikut adalah hasil dari penyebaran kuesioner yang telah diklasifikasikan berdasarkan usia pada tabel 5.2 dibawah ini:

Tabel 5.2
Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	<30	10	33,3%
2.	>30	20	66,7%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada penelitian ini maka dapat dilihat sebagian besar para responden pelaku usaha tersebut berumur diatas 30

tahun yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Sedangkan responden yang berumur dibawah 30 tahun sebanyak 10 orang (26,7%). Dengan jumlah seluruh pelaku usaha 30 orang.

5.1.1.3 Pendidikan

Berikut adalah hasil dari penyebaran kuesioner yang telah diklasifikasikan berdasarkan pendidikan pada tabel 5.3 dibawah ini:

Tabel 5.3
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	SD	7	23,33 %
2.	SMP	9	30,00 %
3.	SMA	12	40,00 %
4.	Perguruan Tinggi	2	6,67 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel diatas ,maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pelaku usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sberjumlah 12 responden dengan presentase 40,00%. Untuk tingkat pendidikan SMP ada diurutan kedua yaitu berjumlah 9 dengan presentase 30,00%. Sedangkan pada tingkat pendidikan SD ada diurutan ketiga yaitu berjumlah 7 orang dengan presentase 23,33%. Dan yang

terakhir adalah ada pada pendidikan perguruan tinggi yaitu hanya berjumlah 2 orang dengan presentase 6,67%. Dengan jumlah seluruh pelaku usaha 30 orang. Berdasarkan data tabel diatas responden yang paling banyak memiliki pendidikan terakhir SMA.

5.1.1.4 Jenis Usaha

Berikut adalah hasil dari penyebaran kuesioner yang telah diklasifikasikan berdasarkan jenis usaha pada tabel 5.4 dibawah ini :

Tabel 5.4
Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Frekuensi	Presentase
1.	Kuliner dan Minuman	21	70,0%
2.	Conter	2	6,7 %
3.	Toko Harian	5	16,6%
4.	Pakaian	2	6,7%
	Jumlah	30	100 %

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jenis usaha yang dominan yaitu kuliner dan minuman sebanyak 20 responden (70 %), setelah itu jenis usaha toko harian sebanyak 5 responden (16,6%) dan pakaian sebanyak 2 responden (6,7%) serta jenis usaha conter sebanyak 2 responden (6,7%).

5.1.1.5 Pendapatan

Berikut adalah hasil dari penyebaran kuesioner yang telah diklasifikasikan berdasarkan pendapatan pada tabel 5.5 bawah ini

Tabel 5.5

Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Tingkat Pendapatan	Frekuensi	Presentase
1.	<5.000.000/bulan	14	46,7 %
2	>5.000.000/bulan	16	53,3 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini dilihat dari tingkat pendapatan maka terdiri dari 14 orang (46,7%) yang berpenghasilan dibawah 5.000.000/bulan dan 16 orang (53,3%) yang berpenghasilan diatas 5.000.000/bulan dari 30 responden.

5.1.1.6 Rekening/Tabungan

Berikut adalah hasil dari penyebaran kuesioner yang telah diklasifikasikan berdasarkan rekening/tabungan pada tabel 5.6 dibawah ini :

Tabel 5.6

Rekening/Tabungan

Rekening/Tabungan	Jumlah	Presentase
Bank Syariah	11	36,67%
Bank Konvensional	19	63,33%
Total	30	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas, bahwa pelaku usaha yang berada di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru lebih banyak yang menggunakan bank konvensional dari pada menggunakan bank syariah. Dapat dilihat sebanyak 63,33% responden yang menggunakan bank konvensional. Sedangkan yang menggunakan bank syariah 36,67%.

5.1.2 Uji Instrumen

5.1.2.1 Uji Validitas

Berikut adalah Hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel 5.7 dibawah ini :

Tabel 5.7

Hasil Uji Validitas

No	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1	Pengetahuan keuangan Dasar Syariah	0,713	0,361	Valid

2	Tabungan Dan Simpanan Syariah	0,869	0,361	Valid
3	Ansuransi Syariah	0,922	0,361	Valid
4	Investasi Syariah	0,783	0,361	Valid

Sumber : Data Olahan, 2021

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26, dengan taraf kepercayaan 5 %. Bila $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$, maka instrument dapat dikatakan valid dan sebaliknya. Untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam penelitian ini jumlah sampel (n) adalah 30, maka $df = 30-2 = 28$ dengan alpha atau taraf kepercayaan 5%, sehingga didapat $r_{\text{tabel}} = 0,361$. dari tabel diatas dapat diketahui masing-masing item indikator memiliki $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka kesimpulannya adalah bahwa semua item pertanyaan valid.

5.1.2.2 Uji Reliabilitas

Berikut adalah Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 5.8 dibawah ini :

Tabel 5.8

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	0,816	5	Reliabel

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 26. Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nolai *cronbach''s alpha* literasi keuangan syariah sebesar 0,816, maka dapat disimpulkan bahwa *cronbach''s alpha* 0,816 > 0,60 yaitu dinyatakan reliabel.

5.1.2 Analisis Literasi Keuangan Syariah

Analisis literasi keuangan syariah diukur berdasarkan dari pertanyaan dalam kuesioner yang telah diisi oleh responden. Cara menghitung tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki responden dapat dilakukan dengan rumus :

$$\text{Kategori Tingkat literasi keuangan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Seluruh Pertanyaan}} \times 100\%$$

$$\text{Contoh : } \frac{13}{20} \times 100\% = 65 \%$$

Menurut Chen dan Volpe mengkategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kelompok responden kategori rendah adalah kelompok responden yang memperoleh score jawaban benar < 60% dari keseluruhan soal mengenai tingkat literasi keuangan syariah. Untuk kelompok responden kategori sedang adalah kelompok responden yang memperoleh score jawaban benar 60%-79% dari keseluruhan soal tingkat literasi keuangan syariah. Sedangkan untuk kelompok responden kategori tinggi adalah responden yang memperoleh score jawaban benar >80% dari keseluruhan soal terkait tingkat literasi keuangan syariah.

Hasil penelitian tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 5.9 dibawah ini :

Tabel 5.9

Tingkat Literasi Keuangan Syariah Secara Keseluruhan

Statistik Deskriptif	Literasi Keuangan (%)
Minimum	30
Maximum	100
Mean	59,17
Standar Deviasi	19,56

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari data diatas nilai terendah dari total responden adalah 30 % menunjukkan bahwa dari total soal 20 pertanyaan mengenai literasi keuangan syariah, ada yang hanya menjawab 6 pertanyaan dengan benar. Sedangkan nilai teritnggi adalah responden yang bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar 100 %. Rata-rata (*mean*) responden yang menjawab pertanyaan dengan benar adalah 59,17 % menunjukkan bahwa para pelaku usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru tergolong pada tingkat rendah (<60%). Dan nilai standar deviasi dari rata-rata literasi keuangan syariah adalah sebesar 19,56 % .

Berikut presentase responden berdasarkan kategori tingkat literasi keuangan syariah dapat dilihat pada tabel 5.10 dibawah ini :

Tabel 5.10

**Presentase Responden Berdasarkan Kategori
Tingkat Literasi Keuangan Syariah**

Kategori	Jumlah	Presentase
Rendah	14	46,66 %
Sedang	11	36,67 %
Tinggi	5	16,67 %
Total	30	100 %

Sumber : Data olahan, 2021

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden pelaku usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Pekanbaru, 46,66 % dari total responden tergolong kategori rendah. Sedangkan 36,67 % dari total responden tergolong kategori sedang dan 16,67 % dari total responden tergolong tinggi. Pada tabel diatas adalah hasil penelitian terkait tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru.

Tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan syariah pada tabel diatas dapat dilihat dari jumlah responden yang menjawab benar dalam setiap dimensi tingkat literasi keuangan syariah. Ada 4 dimensi yang menentukan tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan seseorang yaitu dimensi pengetahuan dasar keuangan syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah serta investasi syariah.

Perhitungan presentase jumlah responden jawaban benar dalam setiap dimensi dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tingkat literasi keuangan} = \frac{\text{Jumlah responden dengan jawab Benar}}{\text{Jumlah Seluruh Responden}} \times 100\%$$

Berikut adalah jabaran terkait tingkat literasi keuangan syariah setiap dimensi dapat dilihat pada tabel 5.11 dibawah ini:

Tabel 5.11

Presentase Responden Yang Menjawab Pertanyaan Dengan Benar

No	Dimensi	Pertanyaan	Responden	Tingkat Literasi Keuangan Syariah		
				Rendah (<60%)	Sedang (60-79%)	Tinggi (>80%)
1.	Pengetahuan dasar keuangan syariah	Pemahaman terkait riba	25			83,33 %
		Penerapan prinsip syariah pada operasional perbankan syariah	21		70,00 %	
		Pengetahuan tentang bagi hasil dalam bank syariah	27			90,00%

No	Dimensi	Pertanyaan	Responden	Tingkat Literasi Keuangan Syariah		
				Rendah (<60%)	Sedang (60-79%)	Tinggi (>80%)
		Prinsip bagi hasil dalam kerjasama	22		73,33 %	
		Manfaat pengetahuan keuangan dasar syariah	18	60,00%		
		Rata-rata			75,33%	
2.	Tabungan dan Pinjaman Syariah	Produk tabungan di bank syariah	20		66,67%	
		Akad dalam pembiayaan syariah	13	43,33%		
		Pengetahuan tentang pembiayaan murabahah	19		63,33%	
		Pengetahuan mudharabah	11	36,67%		
		Manfaat tabungan mudharabah	17	56,67%		
		Rata-rata			53,3%	
3.	Asuransi Syariah	Prinsip dalam asuransi syariah	23		76,67%	
		Perbedaan asuransi syariah dengan konvensional	27			90,0%
		Manfaat menggunakan asuransi syariah	20		66,67%	

No	Dimensi	Pertanyaan	Responden	Tingkat Literasi Keuangan Syariah		
				Rendah (<60%)	Sedang (60-79%)	Tinggi (>80%)
		Produk asuransi syariah	10	33,33%		
		Risiko pada asuransi syariah	9	30,00%		
		Rata-rata		59,33%		
4.	Investasi syariah	Produk investasi syariah	12	40,00%		
		Pengetahuan investasi jangka panjang	27			90,00%
		Pengetahuan tentang reksadana syariah	13	43,33%		
		Pengetahuan risiko investasi	19		63,33%	
		Pemahaman menegani imbalan atas jasa perusahaan	17	56,67%		
		Rata-rata		58,66%		

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa presentase responden yang menjawab setiap butir pertanyaan dengan benar beserta dengan rata-rata nya untuk setiap dimensi pertanyaan mengenai literasi keuangan syariah. Dalam dimensi pengetahuan dasar keuangan syariah dapat dilihat rata-rata responden yang

menjawab benar 75,33 %. Responden yang paham mengenai riba yaitu 83,33 %, 70,00 % responden paham akan prinsip keuangan syariah. 90,00 % responden yang paham mengenai bagi hasil dan kerja sama dan petugas pemantau keputusan prinsip syariah dalam operasional perbankan syariah adalah 73,33 %. Kemudian hanya 60,00% yang paham akan manfaat pengetahuan keuangan dasar syariah.

Untuk dimensi tabungan dan pinjaman syariah dapat dilihat rata-rata responden yang menjawab benar 53,33 %. 66,67% dari total responden yang paham mengenai produk tabungan di bank syariah dan 43,33 % akad dalam pembiayaan syariah. 63,33% responden yang paham akan pengetahuan pembiayaan murabahah, dan 36,67 % responden yang paham tentang mudharabah serta 56,67 % responden yang paham akan manfaat tabungan mudharabah.

Pada dimensi asuransi syariah diketahui rata-rata responden yang menjawab benar yaitu 59,33 %. Responden yang paham mengenai prinsip dalam asuransi syariah yaitu sebesar 76,67%, 90,00 % responden yang paham perbedaan asuransi syariah dengan asuransi konvensional, 66,67 % responden yang paham akan manfaat menggunakan asuransi syariah. Responden yang paham mengenai produk asuransi syariah yaitu 33,33% dan risiko asuransi syariah sebesar 30,00 %.

Untuk dimensi investasi syariah rata-rata responden yang menjawab benar yaitu 58,66 %. 40,00 % responden yang paham mengenai produk pada investasi syariah. Masih banyak responden yang belum paham tentang reksadana syariah yaitu hanya sebesar 43,33 % dari total responden dan 56,67 % yang paham tentang komisi oleh perusahaan investasi atas jasa pengelolaan keuangan.

Responden yang paham akan risiko bersinvestasi dan investasi jangka panjang yaitu masing-masing sebesar 63,33 % dan 90,00%.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha yang paling rendah ialah pada dimensi tabungan dan pinjaman syariah dengan presentase 53,33 % dan untuk tingkat literasi keuangan syariah yang tertinggi adalah pada dimensi pengetahuan keuangan dasar syariah dengan presentase 75,33 %.

5.2 Pembahasan

Di Kota Pekanbaru jumlah Bank Syariah sudah cukup memadai, tetapi minat para pelaku usaha terhadap Bank Syariah sendiri masih kurang karena pemahaman dan sosialisasi terhadap para pelaku usaha. Fenomena yang terjadi adalah seperti yang telah di amati oleh peneliti munculnya Bank Syariah di Pekanbaru, namun keberadaan Bank tersebut kurang menarik simpati dan empati para pelaku usaha untuk menjadi nasabah baik syariah. Bahkan kurangnya pengetahuan pelaku usaha mengenai perbankan syariah akan berdampak pada kesalahan persepsi-persepsi yang belum tepat terhadap keberadaan bank syariah.

Pengetahuan nasabah mengenai bank syariah sendiri masih sangat minim, masih ada nasabah yang belum mengetahui mengenai bank syariah yang sebenarnya, masih ada nasabah yang menyamakan bank syariah dengan bank konvensional. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang membuat nasabah belum sepenuhnya memperlakukan bank syariah secara total diantaranya; yang pertama adalah kurang luasnya penyebaran perbankan syariah dibandingkan

dengan bank konvensional sehingga masyarakat belum secara utuh lepas dari perbankan konvensional, yang kedua adalah masyarakat masih terbiasa dengan bank konvensional karena bank konvensional adalah bank yang pertama kali dikenal oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas tingkat literasi keuangan syariah para pelaku usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru tergolong rendah. Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dalam pengetahuan, keterampilan dan sikapnya dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran agama Islam. Selain itu juga literasi keuangan syariah juga merupakan kewajiban sebuah agama bagi setiap warga muslim karena hal tersebut berdampak pada realisasi Al-Falah (Kesuksesan) didalam dunia maupun akhirat. Literasi keuangan syariah menjadi sebuah kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk mengelola keuangan pribadinya untuk kesejahteraan keuangan dimasa yang akan datang. Maka dari itu sangat penting para pelaku usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru memiliki tingkat literasi keuangan syariah dengan baik agar dapat mengambil keputusan keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuannya.

Responen dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru. Responden memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah terkait keuangan syariah karena mereka tidak memiliki cukup uang atas penghasilannya untuk digunakan seperti menabung atau investasi di lembaga keuangan syariah. Fenomena yang terjadi pada pelaku usaha di

Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru adalah karena kurang pemahannya para pelaku usaha terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah.

Para pelaku usaha terkadang lebih memilih meminjam uang kepada renternir, karena masyarakat menganggap dengan meminjam kepada renternir lebih mudah dan praktis walaupun bunga yang dibayarkan lebih besar dibanding di bank syariah. Sebaiknya bank syariah di kota pekanbaru lebih memberikan informasi terkait produk yang dimiliki kepada pelaku usaha dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Informasi yang disampaikan dapat berupa iklan, pamflet, selebaran maupun sosialisasi produk bank syariah secara langsung dengan tetap menerapkan protocol kesehatan yang berlaku, sehingga para pelaku usaha yang belum paham betul mengenai bank syariah menjadi sedikit lebih mengerti terkait produk bank syariah yang menjadikan pelaku tertarik untuk bergabung menjadi nasabah bank syariah.

Jika para pelaku usaha belum paham mengenai literasi keuangan syariah, sebaiknya pelaku usaha diberi pemahaman secara singkat dan jelas oleh lembaga keuangan syariah yang terkait agar pelaku usaha dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, sesuai dengan kebutuhannya. Serta dengan melakukan literasi keuangan maka pelaku usaha akan memiliki kemampuan untuk dapat memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan. Para pelaku usaha sebagai konsumen maupun nasabah juga harus diberi keyakinan dan kepercayaan bahwa lembaga keuangan syariah dalam melakukan kegiatan dan tata kelola keuangan diawasi oleh regulator untuk melindungi kepentingan konsumen

maupun nasabah. Misalnya, nasabah harus diberi penjelasan tidak hanya mengenai kemudahan dan kecepatan proses gadai, namun juga harus dijelaskan mengenai kewajibannya untuk membayar sewa modal, biaya proses lelang serta kemungkinan turunnya nilai barang jaminan emas pada saat dilakukan lelang. Sehingga nasabah tidak merasa dirugikan karena kurangnya informasi pada saat awal menjadi pengguna jasa gadai.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru sebesar 59,17% dan tergolong kedalam kategori rendah (<60%). Kajian ini menggunakan 4 indikator yaitu pengetahuan dasar keuangan syariah, tabungan syariah, asuransi syariah dan investasi syariah, dengan hasil rata-rata pada masing-masing aspek yaitu: pengetahuan dasar keuangan syariah 75,33 %, tabungan dan pinjaman syariah 53,33 %, asuransi syariah 59,33 % dan investasi syariah sebesar 58,66 %.

Maka dari itu tingkat literasi keuangan syariah sangat penting bagi setiap individu, karena dengan pemahaman keuangan individu yang tinggi dapat mengelola keuangan dengan baik dan dapat mengambil keputusan keuangan sesuai dengan kemampuan serta keperluan hidupnya untuk memperoleh kesejahteraan dimasa yang akan datang.

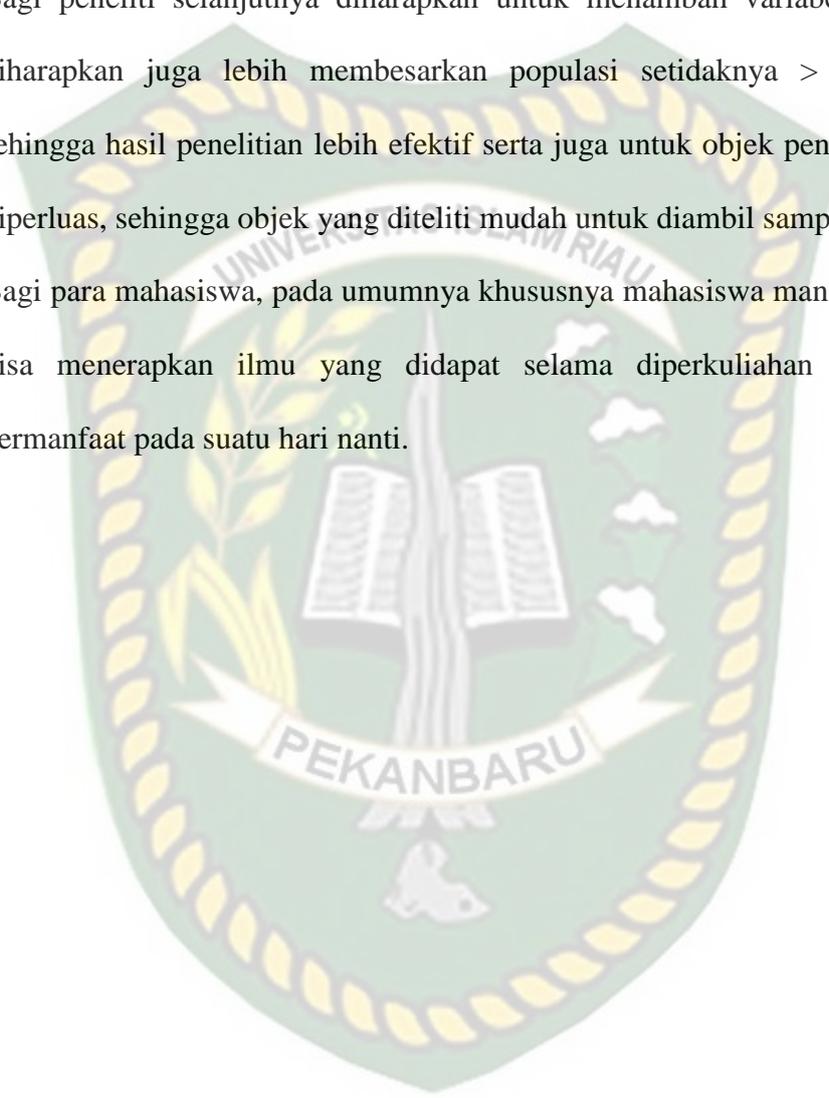
6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi para pelaku usaha, diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan mereka mengenai literasi keuangan syariah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan untuk memajukan atau meningkatkan

perekonomian bahkan usaha mereka memiliki pengetahuan wawasan yang baik sesuai syariat islam.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain, dan diharapkan juga lebih membesarkan populasi setidaknya > 50 sampel sehingga hasil penelitian lebih efektif serta juga untuk objek penelitian lebih diperluas, sehingga objek yang diteliti mudah untuk diambil sampelnya.
3. Bagi para mahasiswa, pada umumnya khususnya mahasiswa manajemen agar bisa menerapkan ilmu yang didapat selama diperkuliahan agar dapat bermanfaat pada suatu hari nanti.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.A. and Chong, R. 2014. *Financial Literacy: An Explanatory Review of The Literature and Future Research*. Journal of Emerging Economies and Islami
- Adetya Rachmasari. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Adib Agusta. 2016. *Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan pada UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung*. Skripsi
- Akmal, Huriyatul dan Yogi Eka Saputra; *Analisis Tingkat Literasi keuangan Keuangan Mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam), Volume I, Nomor 2.
- Anggun Melfa. 2019. *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Aribawa Dwitya. 2016. *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*. Jurnal Siasat Bisnis Vol. 20 No.1
- Astri Kusumawati. 2019 . *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung*. Bandung: Universitas Pasundan Bandung.
- Aspan Ritonga. 2020. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Kecamatan Siak*

Hulu Kabupaten Kampar. Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Chen, H., and Volpe, R. P. 1998. *An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students*. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128

Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf; *Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha* , diakses pada 3 April 2021.

Herdjiono Irine, Damanik Angela Lady. 2016. *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behaviour*. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 9 No.3*, Desember 2016

Isnurhadi. 2013. *Determinan Tingkat Literasi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Kota Palembang)*. eprints.unsri.ac.id. diunduh pada Senin, 18 februari 2021

Lusardi, Annamaria, and Peter, Tufano. 2009. *Debt Literacy Financial Experiences, and Overindebtedness*. No. W14808. National Bureau of Economic Research

Mega Elsy Deviana. 2019. *Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan Di Bandar Lampung*. *Lampung* : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Muflihani Fathia Zara dan Beik Syauqi Irfan. 2015. *Tingkat Literasi Pelaku Usaha Mikro terhadap Perbankan Syariah*. *Jurnal Iqtishodia*

Rahim Abdul Hafidzah, Siti. *Psychological Factors and Gender Influencing The Level of Islamic Financial Literacy*. Universitas Utara Malaysia

Ririn Nopiah. 2017. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Setiawati Rike. *Literasi Keuangan Islam (Suatu telaah Literatur)*. jurnalreturn.stiealkhairiyah.ac.id diunduh pada Sein, 1 Maret 2021.

Suharyadi Purwanto S. 2016. *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat

Suryanto, Mas Rasmini. 2018. *Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bandung: Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi

Susie Suryani, Surya Ramadhan. 2017. *Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Di Pekanbaru*. Pekanbaru: IPM2KPE Journal

[http://bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/pages/pemetaan-dan-Strategi-Peningkatan-Daya-Saing-UMKM-dalam-Menghadapi-Masyarakat-Ekonomi-ASEAN-\(2015\)-dan-Pasca-MEA-2025.aspx](http://bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/pages/pemetaan-dan-Strategi-Peningkatan-Daya-Saing-UMKM-dalam-Menghadapi-Masyarakat-Ekonomi-ASEAN-(2015)-dan-Pasca-MEA-2025.aspx). Diunduh pada
Senin, 5 maret 2021

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/14200/Kontribusi-UMKM-Naik>. Diunduh
pada Senin, 5 maret 2021

<http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>. diunduh pada Senin, 5 Maret
2021